

Devin Defriza Harisdani *et.al.* Learning proficiency of life (soft skill) through

Learning proficiency of life (soft skill) through the healthy canteen model

Devin Defriza Harisdani.^{1*}; Dwi Lindarto Hadinugroho.¹; Hajar Suwanto.¹; Wahyu Abdillah.¹; Irsal.²

¹Department of Architecture, Faculty of Engineering, Universitas Sumatera Utara, 20122

² Department of Agroecotechnology , Faculty of Agriculture, Universitas Sumatera Utara, 20122

* E-mail: devin.defriza@usu.ac.id

Abstract

Currently, the government emphasizes that school activities that require a clean and healthy lifestyle are in services and activities in the school canteen. The school canteen at MIS Al Hidayah Medan is currently in an inadequate condition due to limited facilities. In order to achieve the title of Adiwiyata School, it is necessary to manage a Healthy Canteen. The quality of the canteen was improved through the 2020 USU TALENTA Community Service Program. The output of this service becomes a learning proficiency of life (Soft Skills) through the Healthy School Canteen which can be duplicated into a teaching manual as well as being a reference for planning experts (architects, interior planners) and design guides for determinants. Healthy Canteen policy as an alternative to overcome the limitations of learning spaces by making the canteen as a study room.

Keywords : Healthy School Canteen, Soft Skills Learning, Canteen Planning, Al Hidayah School

Abstrak

Saat ini pemerintah menegaskan kegiatan sekolah yang menuntut adanya perilaku hidup bersih dan sehat adalah dalam pelayanan dan kegiatan di kantin sekolah. Kantin sekolah MIS Al Hidayah Medan, saat ini dalam kondisi yang kurang memadai dalam keterbatasan fasilitas. Guna mencapai predikat Sekolah Adiwiyata maka diperlukan pengelolaan Kantin Sehat. Dilakukan peningkatan mutu kantin melalui Program Pengabdian pada Masyarakat TALENTA USU 2020. Luaran pengabdian ini menjadi suatu pedoman pembelajaran Soft Skill melalui Kantin Sehat Sekolah yang dapat diduplikasi menjadi manual ajar disamping dapat menjadi acuan bagi pakar perencana (arsitek, interior planner) serta design guide bagi penentu kebijakan Kantin Sehat sebagai alternatif mengatasi keterbatasan ruang belajar dengan menjadikan juga kantin sebagai Ruang Belajar.

Kata Kunci : Kantin Sehat Sekolah, Pembelajaran Kecakapan Hidup, Perencanaan Kantin, Sekolah Al Hidayah

1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Perilaku hidup bersih dan sehat juga merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Depkes RI, 2007).

Salah satu kegiatan sekolah yang menuntut adanya perilaku hidup bersih dan sehat adalah dalam pelayanan dan kegiatan di kantin sekolah. Kantin/kafetaria adalah suatu usaha (tempat) yang dilakukan sekolah untuk memberikan pelayanan kepada para siswa atau unsur sekolah lainnya yang membutuhkan makanan maupun minuman sehat sehingga kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat mencapai tujuan secara maksimal (Kusmintardjo, 1993:47). Sejauh ini masalah Kantin Sehat terfokus kepada keprihatinan atas kualitas makanan jajanan sekolah yang mengandung zat aditif yang berbahaya bagi

Devin Defriza Harisdani *et.al.* Learning proficiency of life (soft skill) through

kesehatan. Masalah kantin sehat juga mencakup penyediaan dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan termasuk kualitas pelayanan kantin sehat. Kantin sehat sebagai suatu tempat sosial sesungguhnya merupakan potensi sarana bagi pembelajaran pembentukan karakter perilaku sehat para penggunanya dimana beragam teknik kecakapan hidup (soft skill) dapat diperoleh dalam kegiatan di kantin seperti perilaku disiplin antre, kejujuran membayar sesuai pesanan, kerelaan berbagi tempat, bersosial sehat, menghargai waktu, adab makan dengan duduk, sopan santun makan minum, upaya buang sampah, kebersihan diri dan cuci tangan selalu serta ketrampilan entrepreneurship anak murid berwirausaha di kantin.



Gambar 1. Kondisi Eksisting dan Tim Abdimas pada sekolah MIS Al Hidayah, Medan

Sekolah MIS Al Hidayah saat ini menyediakan sarana penunjang berupa kantin sekolah dengan kondisi sebagai tempat penyediaan makan dan minuman bagi para pembelajar. Keadaan fasilitas kantin disamping kurang memadai dalam besaran ruangannya juga memiliki keterbatasan dalam kelengkapan fasilitas yang layak. Keterbatasan juga terlihat pada system sanitasi utilitas air bersih dan air kotor yang kurang memadai. Sehingga kantin terkesan tampil seadanya. Sekolah MIS Al Hidayah dalam jangka menengah mengidamkan memperoleh sertifikat Sekolah Adiwiyata dimana salah satu komponen penilaian adalah tersedianya kantin yang sehat.

1.2. Permasalahan Mitra

Permasalahan mitra dalam hal peningkatan pengetahuan penataan dan penyediaan kantin sehat dengan konsep sebagai tempat belajar kecakapan hidup / soft skill antara lain adalah :

1. Rendahnya kualitas Kantin baik sarana prasaran maupun utilitasnya.
2. Terbatasnya ruangan yang tersedia bagi fasilitas dapur sekolah yang memerlukan kreatifitas dalam menyusun tatanan dapur sekolah yang sehat.
3. Terbatasnya tempat, sarana bagi model pembelajaran soft skill
4. Terbatasnya materi pembelajaran jenis ketrampilan kecakapan hidup / soft skill.
5. Terbatasnya pengetahuan pembuatan pedoman dalam bentuk multi media meliputi kualitas penyusunan, ketersediaan data materi, kualitas struktur isi, teknik analisis, susunan kompilasi, tampilan film yang menarik)

Devin Defriza Harisdani *et.al.* Learning proficiency of life (soft skill) through

6. Kurang terselenggaranya pengembangan kreatifitas bagi para guru dalam menata fasilitas Kantin yang dapat juga digunakan sebagai tempat belajar mengajar luar kelas yang potensial.

Secara keseluruhan permasalahan mitra tersebut diatas memerlukan penanganan antisipasi dalam wujud fasilitasi workshop, simulasi yang dapat diselenggarakan secara tatap muka terbatas maupun secara online (contoh : menggunakan aplikasi zoom meeting) dalam peningkatan kapasitas (capacity building) pengetahuan SDM guru sekolah.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dari Abdimas ini adalah kegiatan pelatihan online yang dilaksanakan bersama mitra. Setelah mendapat persetujuan dari pihak mitra dan penandatanganan surat pernyataan kesediaan bekerjasama, maka pelaksanaan pengabdian dilakukan setelah penandatanganan kontrak Abdimas antara Ketua Pelaksana Pengabdian dengan Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat USU. Dalam kondisi pandemic covid-19 saat ini maka kegiatan dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan jaga jarak dan larangan berkerumun sebagaimana yang disarankan Pemerintah Kota / DepKes RI.

Dilakukan pemaparan dan tayangan video (online) tentang tata atur arsitektural Kantin sehat, peralatan, zonasi ruangan, tata sirkulasi dan manajemen kelola ruangan. Paparan ini untuk meningkatkan pemahaman tentang perilaku dan penyusunan Kantin sehingga nantinya menjadi pertimbangan utama bagi perencanaan tata atur lay out Kantin Sehat mengacu pada standar arsitektur yang ada (Neufert, 2012). Kegiatan ini akan dipandu oleh ketua tim abdimas (dosen pakar perancangan arsitektur) departemen arsitektur Universitas Sumatera Utara. Pelatihan penyusunan film pendek juga dilakukan sebagai media peningkatan kecakapan hidup dengan Kantin Sehat Sekolah sebagai Ruang Belajar Pengalaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Abdimas ini dipersiapkan materi dengan kriteria pada masyarakat tidak produktif ini pada sejumlah guru sekolah Al Hidayah Medan dengan pelatihan workshop online dengan menghasilkan target luaran wajib berupa jurnal kinerja pengabdian pada masyarakat untuk publikasi ilmiah dan luaran tambahan berupa rekaman kegiatan dan film pendek features yang dipublikasikan online pada channel YouTube. Luaran yang bersifat peningkatan daya saing berupa terciptanya desain Kantin Sehat Sekolah Al Hidayah yang berdaya guna sebagai suatu ruang pembelajaran soft skill yang baik.

Adapun film pendek ini dapat diduplikasi menjadi manual ajar yang menarik bagi seluruh lembaga pendidikan disamping dapat menjadi acuan bagi pakar perencana (arsitek, interior planner) serta design guide bagi penentu kebijakan Kantin Sehat sebagai alternative mengatasi keterbatasan ruang belajar dengan menjadikan Kantin juga sebagai Ruang Belajar.

Devin Defriza Harisdani *et.al.* Learning proficiency of life (soft skill) through



Gambar 2. Pelatihan pemahaman terhadap materi kantin sehat



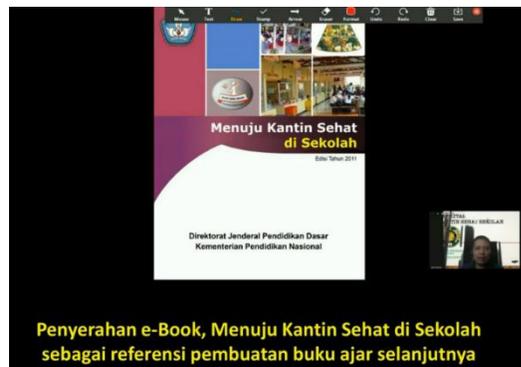
Gambar 3. Sumber materi utama kantin sehat

Adapun pengetahuan perencanaan Kantin Sehat Sekolah (Febrianti, 2016) adalah untuk mempengaruhi pembelajar dengan tiga cara, yaitu; 1) mengubah struktur kognitif, 2) mengubah sikap, dan 3) memperluas keterampilan-keterampilan yang telah ada. Mengingat daya jangkau kegunaan hasil produk kegiatan berupa materi ajar film pendek Model Pembelajaran Kecakapan Hidup dengan Kantin Sehat sebagai Ruang Belajar maka luaran ini tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar bagi kalangan pendidikan namun dapat dipakai oleh masyarakat pengelola cafeteria/kantin bahkan untuk para profesional perancang khusus sarana dan prasarana sekolah dan pilar lainnya dalam mewujudkan kantin sekolah yang sehat (Februhartanty, 2018). Alasan inilah yang memperkuat pentingnya model *experiential learning* (pengalaman langsung) sekaligus sebagai usaha membuka peluang pembelajaran kewirausahaan bagi para guru sekolah Al Hidayah Medan.

Devin Defriza Harisdani *et.al.* Learning proficiency of life (soft skill) through



Gambar 4. Empat pilar kantin sehat sekolah (Februhartanty, 2018)



Penyerahan e-Book, Menuju Kantin Sehat di Sekolah sebagai referensi pembuatan buku ajar selanjutnya

Gambar 5. Kelengkapan e book dalam kegiatan Abdimas Kantin Sehat ini



Penyerahan simbolis – Plank Kegiatan Abdimas 2020, Dosen Wajib Mengabdikan

Gambar 6. Kelengkapan plank dalam kegiatan Abdimas Kantin Sehat ini

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Wujud kegiatan ini merupakan kemitraan bekerja sama dalam pelatihan ketrampilan terhadap permasalahan yang ditemukan pada mitra ini merupakan peningkatan pengetahuan guru dan pengelola sekolah tentang tatanan, pemakaian dan perawatan kantin sehat yang memadukan antara efisiensi dan efektifitas desain sehingga dapat lebih meningkatkan perilaku dan karakter kecakapan hidup (soft skill) para pengelola maupun anak murid di sekolah Al Hidayah Medan. Pelaksanaan abdimas ini berupa pelatihan yang dilaksanakan bersama mitra dengan metode pembelajaran *experiential learning* sebagaimana model pembelajaran yang dikembangkan oleh David Kolb sekitar awal 1980-an (Kolb, 1999), yang memberi penekanan pembelajaran holistik teori dan praktek dalam suatu proses belajar. *Experiential learning* dapat didefinisikan sebagai tindakan untuk mencapai sesuatu berdasarkan pengalaman guna meningkatkan keefektifan hasil belajar. Dengan demikian model workshop ELT tepat untuk kegiatan transfer knowledge pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

4.2. Saran

Perlunya dilakukan pemantauan dan pendampingan selanjutnya dalam pengelolaan pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan penggunaan sarana dan prasarana kantin sehat ini, terutama saat kegiatan belajar mengajar sudah dilakukan secara langsung pasca pandemi ini.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Sumatera Utara yang telah memberikan dana dengan Skema Dosen Wajib Mengabdikan 2020. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra, sekolah Al Hidayah Medan dalam terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, A. (2016). Konsep Kantin Sehat di Sekolah.[Online]. Tersedia : <http://www.pediapendidikan.com/2016/07/konsep-kantin-sehat-di-sekolah.html?m=1> . Diakses pada 19 April 2020.
- Februhartanty, et all (2018). Petunjuk Praktis Pengembangan Kantin Sehat Sekolah. Southeast Asian Ministers of Education Organization, Regional Center for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kolb, A.D. & Boyatzis, R.E. (1999). *Experiential Learning Theory, Previous Research and New Direction*. Case Western Reserve University.
- Kusmintardjo. (1993). *Pengelolaan Layanan Khusus di Sekolah:Jilid II*. Depdikbud IKIP Malang.
- Neufert, E., & Neufert, P. (2012). *Architects' data*. John Wiley & Sons.